

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERBASIS WEBSITE (E-LEARNING) UNTUK PELAJAR BIPA TINGKAT MADYA

Yoga Rifqi Azizan

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
yogarifqiazizan27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat kemampuan pelajar penutur bahasa Indonesia untuk penutur Asing (BIPA) dalam menguasai ranah keterampilan menyimak. Proses penyusunan target kompetensi pada bahan ajar menyimak harus disesuaikan dengan beberapa faktor dari pelajar BIPA itu sendiri, misalnya tingkat kompetensi pelajar, tujuan belajar pelajar, lama program pembelajaran, bidang keahlian yang dimiliki oleh pelajar, serta budaya pelajar itu sendiri. Pembelajaran keterampilan menyimak pada BIPA tingkat madya banyak menuai problematika. Mayoritas problematika yang dialami oleh pengajar BIPA adalah tidak sesuainya bahan ajar yang dikembangkan dengan kebutuhan pengajar. Oleh karena itu, pengajar saat mengembangkan bahan ajar khususnya bahan ajar menyimak, terlebih dahulu harus memahami karakteristik masing-masing pelajar. Studi pendahuluan yang dilakukan harus diorientasikan pada kemampuan lisan atau berbicara BIPA pada tingkat madya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan berfokus pada analisis tingkat menyimak pelajar BIPA tingkat madya. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemajuan dan penguasaan menyimak yang signifikan dari pelajar BIPA tingkat madya.

Kata Kunci: Menyimak; Menyimak Berbasis *Web*; Problematika Keterampilan Menyimak.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menyimak pada pelajar bahasa Indonesia untuk penutur Asing (BIPA) berbeda dengan pembelajaran pada penutur asli Indonesia. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2009:31). Keterampilan menyimak adalah keterampilan yang harus pertama kali dikuasai oleh seseorang sebelum menguasai tiga keterampilan bahasa lainnya, tidak terkecuali pada pelajar BIPA. Kegiatan dalam proses menyimak terdapat proses mental dalam berbagai tingkatan, mulai dari pengidentifikasian bunyi, proses pemahaman dan penafsiran, sampai pada proses penyimpanan hasil pemahaman dan penafsiran bunyi (Ashin, 1981: 4). Keterampilan menyimak bersifat reseptif, oleh karena itu keterampilan ini membutuhkan konsentrasi serta metode yang tepat yang dihasilkan oleh pengajar. Pembelajaran menyimak yang disajikan pengajar BIPA mayoritas hanya berfokus pada pemanfaatan audio.

Pemanfaatan audio untuk pembelajaran menyimak membuat pelajar BIPA kesulitan dalam menerima artikulasi suara yang disimak. Dalam kasus terberat bahkan bisa membuat pelajar BIPA kesulitan dalam menransliterasikan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Ber-

dasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan problematika pembelajaran menyimak pada pelajar BIPA tingkat madya di universitas Negerin Malang yang hanya menggunakan instrumen audio. Perlu adanya alternatif lain untuk mengemas sajian pembelajaran pada keterampilan menyimak. Satu di antaranya adalah pembelajaran menyimak menggunakan *website* (*e-learning*). Pembelajaran berbasis *website* memiliki beragam jenis. Satu di antara ragam jenis *website* adalah *E-Learning*. Bahan ajar berbasis web adalah bahan ajar yang disiapkan, dijalankan, dan dimanfaatkan dengan media web. Bahan ajar berbasis *website* sering juga disebut bahan ajar berbasis internet atau bahan ajar *online*. Bahan ajar berbasis *website* memuat konten berupa teks, audio, foto, video, dan konten lain yang bisa dimanfaatkan untuk belajar. Pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga dengan *web based learning* merupakan salah satu jenis penerapan pembelajaran elektronik (*e-learning*). Dalam salah satu publikasinya di situs about-elearning.com (Rusman, 2011: 263). Definisi *E-Learning* sangat beragam yang mungkin satu sama lain berbeda, namun satu hal yang sama tentang *E-Learning* atau *electronic learning* adalah pembelajaran melalui jasa bantuan elektronika. Pada dasarnya *E-Learning* adalah pembelajaran yang mempresentasikan keseluruhan kategori pembelajaran yang berbasis teknologi. Sementara pembelajaran online atau juga pembelajaran berbasis *website* adalah bagian dari *E-Learning*. Namun seiring perkembangan teknologi dan terjadinya pergeseran konten, saat ini definisi klasik *E-Learning* tersebut mengalami perubahan menjadi definisi yang lebih kontemporer, yakni suatu pengelolaan pembelajaran melalui media internet atau web yang meliputi aspek-aspek materi, evaluasi, interaksi, komunikasi dan kerja sama (Sujono, 2009: 14). Hal utama yang bisa dimanfaatkan dari pembelajaran berbasis *website* adalah bisa menggunakan fitur *audiovisual*. Sehingga diharapkan dengan menggunakan fitur ini pelajar BIPA tingkat madya mampu memperkaya penguasaan keterampilan bahasa pada bidang keterampilan menyimak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian berjudul pembelajaran keterampilan menyimak berbasis *website* (*e-learning*) ini menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai suatu hal menurut asumsi manusia yang akan diteliti. Pada dasarnya penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan, dan pradigma orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan yang namanya sebuah angka-angka. (Sulistyo-Basuki, 2006:78). Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Malang dengan menggunakan objek penelitian pelajar BIPA tingkat madya pada program KNB (Kemitraan Negara Berkembang) 2018 kelas B. Adapun rincian objek penelitian yang diambil terdiri atas empat pelajar, dengan rincian satu pelajar laki-laki dan tiga pelajar perempuan. Keempat pelajar tersebut masing-masing berasal dari negara Bangladesh, Madagaskar, Mesir, dan India.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, dan intepetasi data. Transkrip hasil wawancara dalam penelitian ini diperoleh dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada praktisi (pengajar) BIPA tingkat madya di Universitas Negeri Malang. Adapun reduksi data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada praktisi

BIPA. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti memilih satu problematika yang paling mendasar yang dianggap perlu untuk di kupas secara mendalam. Serta analisis dan intrepetasi data diperoleh berdasarkan hasil kualitas dan penguasaan bahasa lisan pada pelajar BIPA tingkat madya di Universitas Negeri Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pembelajaran menyimak untuk pelajar BIPA tingkat madya ini di fokuskan pada satu materi pembelajaran menyimak, yaitu teks eksposisi. Pemilihan materi teks eksposisi disesuaikan dengan tuntutan dan standar kelulusan BIPA tingkat madya yang mengharuskan membekali pelajar BIPA tingkat madya untuk lebih dibekali dengan pengayaan jenis-jenis teks. Secara objektif dan subjektif, teks eksposisi dipilih berdasarkan pemetaan kompetensi dasar yang terdapat pada acuan kurikulum yang digunakan pada BIPA Universitas Negeri Malang. Selain itu, pemilihan teks eksposisi di dasarkan atas hasil studi pendahuluan yang dinilai peneliti banyak ditemukan probelmatika pembelajaran menyimak yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengacu pada tujuan penelitian, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

No.	Nama Pelajar	Jenis Kelamin	Asal Negara	Kesulitan Berbahasa
1	MR	Laki-laki	Bangladesh	Lemah dalam memahami akronim dalam bahasa Indonesia.
2	ES	Perempuan	Madagaskar	Kesulitan dalam memahami artikulasi pada simakan.
3	SA	Perempuan	Mesir	Kesulitan mentransliterasikan konsonan "p" dan "b"
4	JS	Perempuan	India	Kesulitan membedakan konsonan "f" dan "v"

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan, kesulitan yang di alami setiap pelajar BIPA tingkat madya di Universitas Negeri Malang berbeda-beda. Kesulitan umumnya terletak pada penguasaan bahasa Indonesia dasar. Dilihat dari fungsi dan struktur kebahasaan. Data di atas di klasifikasikan menjadi dua jenis yaitu morfologi dan fonologi. Kesulitan dalam bidang morfologi terlihat pada pelajar yang kurang paham dalam memahami akronim yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sedangkan untuk faktor fonologi dapat terlihat ketika tiga pelajar tidak mampu mentransliterasikan bahasa lisan ke bahasa tulis yang disebabkan oleh ketidakmampuan membedakan konsonan yang ada dalam bahasa Indonesia.

Data di atas merupakan data awal saat peneliti melakukan pengamatan dalam kelas. Asumsi peneliti berdasarkan di atas beranggapan bahwa problematika yang dihadapi pelajar BIPA tingkat madya di Universitas Negeri Malang tersebut karena minimnya instrumen pendukung yang digunakan dalam pembelajaran menyimak. Pengajar hanya mengandalkan media audio untuk menghasilkan simakan. Akibatnya, para pelajar mengalami kesulitan yang bisa dikategorikan cukup vital. Kesulitan yang dihadapi dikarenakan pelajar hanya bisa mendengarkan audio yang diputarkan tidak bisa melihat tayangan pembaca informasi secara langsung.

Berdasarkan hal itu, peneliti mencoba memberikan instrumen pendukung pembelajaran menyimak untuk teks eksposisi pada pelajar BIPA tingkat madya di Universitas Negeri Malang. Instrumen yang disajikan adalah pembelajaran berbasis *website* yang menitikberatkan pada pemanfaatan *audiovisual*. Berdasarkan pengamatan di hari kedua, setelah pengajar menerapkan pembelajaran menyimak menggunakan *audiovisual*, semua problematika yang dihadapi pelajar pada hari pertama sudah langsung bisa teratasi. Pelajar dapat dengan mudah membedakan konsonan-konsonan bahasa Indonesia serta sudah bisa memahami

akronim-akronim yang terdapat di Indonesia. Hal itu disebabkan oleh kemudahan *audiovisual* dalam memberikan efek pembelajaran menyimak. Manfaat utama pembelajaran berbasis *website* dengan memanfaatkan fitur *audiovisual* adalah pelajar dapat dengan mudah langsung mengamati pelafalan yang disampaikan oleh pembicara berita. Sehingga artikulasi yang diucapkan oleh pembaca berita pun dapat dengan mudah disimak oleh pelajar.

SIMPULAN

Pembelajaran menyimak berbasis *website* cocok diterapkan pada pelajar BIPA khususnya untuk tingkat madya. Pembelajaran menyimak berbasis *website* tidak hanya memudahkan pelajar tapi mampu juga memudahkan pengajar dalam menyajikan pembelajaran menyimak. Selain di nilai praktis dan efisien, pembelajaran menyimak berbasis *website* juga mampu memberikan antusias kepada para pelajar BIPA. Pembelajaran berbasis menyimak berbasis *website* kedepannya diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi pengajar maupun aktivis di bidang BIPA. Manfaat lain bahan ajar menyimak berbasis *website* juga dapat digunakan bagi pengelola program BIPA sebagai cikal bakal untuk mengidentifikasi khazanah pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing. Adapun sebagai saran dari peneliti, sebelum memasukkan materi ajar yang akan di *upload* ke dalam *website*, ada baiknya jika memetakan secara prosedural materi yang akan di *upload* tersebut secara cermat dan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Jobathan. 2005. IT, e-learning and teacher development. *International Education Journal*, 5(5). (Online), (<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ903883.pdf>), diakses pada tanggal 04 November Oktober 2019 Pukul 14:54 WIB.
- Baltova, I.1994. "The Impact of Video on The Comprehension Skills of Core French Students". *The Canadian Modern Language Review*. 50 3: 507–31
- Brennam, M., and Woodbury, M, J. 1982. *Making an English Language Teaching Videotape*. *ELT Journal* 36, 3: 169–74
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2016. *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kursus dan Pelatihan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harsiati, Titik. 2013. *Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UM PRESS.
- Nurgiyantoro, B. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- PPSDK. 2016. *Sahabatku Indonesia untuk Anak Sekolah tingkat B1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- PPSDK. 2016. *Sahabatku Indonesia untuk Anak Sekolah tingkat B2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Prastowo, A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Suryaman, M. 2012. *Petunjuk Praktis Penyusunan RPP*.(Online), (<http://staff.uny.ac.id/materi-rpp.pdf>), diakses 31 Oktober 2019.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sunaryanto. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di TK Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyitno, Imam. 2017. *Norma Pedagogis Pembelajaran BIPA Deskripsi Teoritis dan Hasil Kajian Empiris*. Bandung: PT Refika Aditma.
- Tarigan, HG. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

